

**LAPORAN
PENGABDIAN MASYARAKAT**



**SOSIALISASI WASPADA SEXUAL GROOMING KEPADA PENGUNJUNG
FESTIVAL EKONOMI SYARIAH KALIMANTAN TENGAH**

Disusun Oleh

Karyanti, M.Pd

Dina Fariza Tryani Syarif, M.Psi.,Psikolog

Dr. M. Fatchurahman M.Pd., M.Psi

NIDN. 1114038201

NIDN. 103048401

NIDN. 0005086602

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALANGKARAYA
MEI 2023**

**HALAMAN PENGESAHAN
PENGABDIAN MASYARAKAT**

Judul : Sosialisasi Waspada *Sexual Grooming* Kepada Pengunjung Festival Ekonomi Syariah Kalimantan Tengah
Palangka Raya

Nama Ketua : Karyanti, M.Pd
NIDN : 1114038201

Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Nomor HP : 081251693851
Alamat email : karyanti982@gmail.com

Nama Anggota 1 : Dina Fariza Tryani Syarif, M.Psi., Psikolog NIDN. 103048401
Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Nama Anggota 2 : Dr. M. Fatchurahman M.Pd., M.Psi NIDN.0005086602
Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Nama Mahasiswa yang Terlibat : 1. Bella Safita NIM. 19.21.021650
2. Reza Kurnia Suryawan NIM. 19.21.021654

Alumni yang Terlibat : Heny

Staf yang Terlibat : Leorna Lidianurniti Leuwincun

<p>Ketua Prodi BK UM Palangka Raya</p>  <p>M. Andi Setiawan, M.Pd NIK.15.0204.036</p>	<ul style="list-style-type: none">• Laporan Pengabdian sudah terdata di Prodi
--	---

Mengetahui
Dekan FKIP UM Palangkaraya



Hendri, M.Pd
NIK. 11.0203.026

Palangkaraya, 08 Mei 2023

Ketua



Karyanti, M.Pd
NIDN. 1114038201

Menyetujui
Kepala LP2M UM Palangkaraya



Dr. Nurul Hikmah Kartini, S.Si., M.Pd.
NIK. 12.0203.008

IDENTITAS DAN URAIAN UMUM

1. Judul Pengabdian
Sosialisasi Waspada *Sexual Grooming* Kepada Pengunjung Festival Ekonomi Syariah Kalimantan Tengah
2. Dosen Pengusul (Ketua dan Anggota)
Ketua
Nama : Karyanti
NIDN : 1114038201
Bidang Keahlian : Bimbingan dan Konseling
Alokasi Waktu (jam/minggu) : 32 Jam
Isian ID Sinta : 6100265
Isian ID Google scholar : s3YAuAsAAAAJ&hl=en

Anggota 1
Nama : Dina Fariza Tryani Syarif, M.Psi.,Psikolog
NIDN : 103048401
Bidang Keahlian : Psikologi
Alokasi Waktu (jam/minggu) : 32 Jam
Isian ID Sinta : 6201026
Isian ID Google scholar : igdYOxEAAAAJ&hl=en

Anggota 2
Nama : Dr. M. Fatchurahman M.Pd., M.Psi
NIDN : 0005086602
Bidang Keahlian : Evaluasi Pendidikan dan Penelitian
Alokasi Waktu (jam/minggu) : 32 Jam
Isian ID Sinta : 6077470
Isian ID Google scholar : aU7qeH8AAAAJ&hl=en
3. Objek
Pengunjung Festival Ekonomi Syariah Kalimantan Tengah
4. Masa Pelaksanaan
Mei Tahun 2023
5. Lokasi Pengabdian
Kota Palangkaraya
6. Instansi Lain yang Terlibat (Jika ada, uraikan konstribusinya)
7. Target / capaian
Luaran wajib adalah laporan akhir kegiatan

RINGKASAN

Sosialisasi Waspada *Sexual Grooming* Kepada Pengunjung Festival Ekonomi Syariah Kalimantan Tengah. Kegiatan ini merupakan suatu langkah mencegah tindakan *sexual grooming* pada anak dan remaja. *Grooming* dapat dilakukan baik secara online maupun secara langsung, oleh orang asing atau seseorang yang dikenal. Hal ini melibatkan pelaku yang membangun hubungan dengan seorang anak, dan terkadang dengan keluarga besarnya, mendapatkan kepercayaan mereka dan posisi berkuasa atas anak tersebut, sebagai persiapan untuk pelecehan. Proses dandan dapat berlangsung dalam hitungan menit, dalam satu percakapan, atau dalam jangka waktu yang lama, dalam beberapa kasus, bertahun-tahun. *Sexual Grooming* mengacu pada perawatan di mana pelaku bertujuan untuk melakukan pelecehan seksual terhadap anak. Tujuan dari *Sexual Grooming* adalah untuk melecehkan atau mengeksploitasi dalam dua cara: a) Pelecehan seksual online. Anak-anak dan remaja ditipu atau dipaksa melakukan aktivitas seksual melalui chat, video, atau foto; dan b) Pertemuan fisik. Membujuk anak-anak dan remaja untuk bertemu langsung dengan mereka untuk melakukan pelecehan terhadap mereka. *Grooming* juga digunakan oleh pelaku dengan tujuan untuk melakukan bentuk pelecehan lainnya, seperti eksploitasi kriminal atau perdagangan anak. Dalam semua kasus dandanan, hal tersebut bukanlah kesalahan anak atau remaja. Luaran wajib pada PKM ini adalah laporan akhir kegiatan.

KEGIATAN PELATIHAN

A. Analisis Situasi

Sifat kompleks dari taktik yang digunakan oleh pelaku kejahatan seksual terhadap anak dalam upaya mereka melakukan pelecehan seksual anak-anak semakin terlihat jelas dalam laporan orang-orang yang terkena dampak perilaku predator. *Sexual grooming* merupakan isu penting yang terlihat jelas di masyarakat, namun jumlahnya masih sedikit pemahaman tentang fenomena ini. Hal ini tercermin dalam permasalahan yang berkaitan dengan definisi, yang akan dibahas selain evolusi istilah "*grooming*". Ulasan ini akan mempertimbangkan apakah teori etiologi pelecehan seksual terhadap anak yang ada saat ini dapat menjelaskan "seksual". perilaku *grooming*, dan selanjutnya menentukan pengetahuan apa yang telah dimiliki tentang fenomena *sexual grooming*. Berdasarkan temuan tersebut, muncul definisi baru disajikan dan pertimbangan diberikan tentang bagaimana pengetahuan terkini tentang perawatan seksual berhubungan model proses pelanggaran seksual.

Para ahli belum mencapai kesepakatan mengenai definisi *sexual grooming* pada anak (Gillespie, 2004). Literatur sebelumnya telah memberikan tiga definisi spesifik tentang grooming. Kekuatan dan kelemahan definisi ini dibahas di bawah ini. Pertama, O'Connell mendefinisikan *sexual grooming* sebagai suatu tindakan yang dilakukan oleh tersangka pedofil, yang memberikan alasan yang masuk akal orang tersebut menimbulkan kekhawatiran bahwa setiap pertemuan dengan seorang anak yang timbul dari tindakan tersebut akan terjadi untuk tujuan yang melanggar hukum. (O'Connell, 2003). Howitt menyatakan *Grooming...* adalah langkah-langkah yang diambil oleh para pedofil untuk "menjebak" korbannya dan masuk ke dalamnya kadang-kadang dianalogikan dengan pacaran orang dewasa. (Howitt, 1995).

Sexual grooming telah menjadi identik dengan CSA dalam beberapa waktu dekade terakhir (McAlinden, 2013). Tujuan dari *grooming* adalah untuk mendapatkan kerjasama awal dari korban, mengurangi kemungkinan penemuan, dan meningkatkan kemungkinan kontak seksual di masa depan (Lanning & Dietz, 2014). Perilaku sebelum melakukan pelanggaran ini dianggap sebagai proses yang disengaja dan sangat kompleks dan bernuansa, dengan perilaku yang sering kali mencerminkan interaksi normal orang dewasa/anak-anak (Knoll, 2010; McAlinden, 2013). Oleh karena itu, sulit untuk menetapkan tingkat prevalensi yang mewakili jumlah pelaku pelecehan seksual terhadap anak yang bekerja taktik *sexual grooming* dalam proses penyerangan. Dari sedikit

penelitian yang mengatasi pertanyaan ini, diperkirakan antara 30 hingga 45% pelaku pelecehan seksual terhadap anak merawat korbannya (Groth & Birnbaum, 1978).

Sexual grooming dapat mencakup berbagai perilaku yang mungkin berbeda berdasarkan karakteristik pelaku (misalnya, usia pelaku) dan korban (misalnya, usia atau jenis kelamin korban), serta faktor kontekstual (misalnya, “efektivitas” taktik perawatan, hubungan pelaku dengan korban, faktor budaya; Kaufman dkk., 2006). Khususnya, *sexual grooming* dapat dilakukan baik secara langsung maupun online. Proses perawatan online dan offline mungkin berbeda cara yang penting, karena ada beberapa perilaku yang tidak mungkin dilakukan secara *online* (Elliott, 2017)

B. Permasalahan

Pengetahuan orang tua dan anak mengenai *sexual grooming* sangat minim. Terutama orang tua tidak dapat mengidentifikasi bahwa anak-anak mengalami *sexual grooming*. Bagi korban tidak dapat melindungi dirinya dari bujuk rayu pelaku dikarenakan kurangnya perlindungan diri.

C. Solusi Permasalahan

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi orang tua dan anak tersebut, dosen program studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Palangkaraya mengadakan Sosialisasi Waspada *Sexual Grooming* Kepada Pengunjung Festival Ekonomi Syariah Kalimantan Tengah.

D. Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman tentang bahaya *sexual grooming*, dosen Bimbingan dan Konseling UMPR melaksanakan sosialisasi dengan tema ” Sosialisasi Waspada *Sexual Grooming* Kepada Pengunjung Festival Ekonomi Syariah Kalimantan Tengah”

E. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Kegiatan dilaksanakan di halaman masjid Raya Darusalam Kota Palangkaraya bertepatan dengan kegiatan Festival Ekonomi Syariah Kalimantan Tengah yang diselenggarakan oleh Bank Indonesia. Dosen yang terlibat menyampaikan sosialisasi adalah

Karyanti, M.Pd., Dina Fariza Tryani Syarif, M.Psi., Psikolog dan Dr. M. Fatchurahman M.Pd., M.Psi, sebagai perancang kegiatan



Foto Kegiatan Sosialisasi

Model *Sexual Grooming* dapat digambarkan menjadi tiga model kontemporer dari proses perawatan yang berkaitan dengan hal tersebut proses pelanggaran seksual. Diakui banyak sekali modelnya dari proses pelanggaran seksual yang lebih besar dan modus pelaku operandinya mencakup pembahasan proses persiapan, tapi ini analisis awal akan fokus pada model-model yang dimaksudkan untuk secara khusus menggambarkan proses grooming. Teori Olson et al. tentang komunikasi yang memikat. Olson et al., (2007) mengembangkan teori komunikasi memikat predator seksual anak yang bertujuan untuk menekankan proses komunikatif yang terlibat dalam pelecehan seksual terhadap anak. Olson et al., memisahkan empat faktor yang diurutkan selama periode waktu tertentu: (1) memperoleh akses, faktor penyebab yang memprediksi tindakan; (2) siklus jebakan, faktor tindakan; (3) tanggapan komunikatif terhadap tindakan seksual, faktor intervensi; dan (4) pelecehan seksual yang berkelanjutan, faktor dampaknya.

Masing-masing faktor ini secara tidak langsung dipengaruhi oleh lingkungan kontekstual: waktu, budaya, dan isu-isu seputar kekuasaan dan kendali. Faktor Tindakan ini pada intinya adalah fenomena "perkembangan kepercayaan yang menipu," yang

digambarkan sebagai fenomena yang memungkinkan tokoh protagonis merawat, mengisolasi, dan mendekati anak. Olson et al., mendefinisikan *grooming* sebagai "strategi komunikasi halus yang pelaku pelecehan seksual terhadap anak-anak menggunakannya untuk mempersiapkan calon korbannya menerima kontak seksual". Keberhasilan tersebut pendekatannya bergantung pada strategi yang digunakan dan responsnyadari korban.

F. Kesimpulan dan Rekomendasi

Memahami *sexual grooming* bermanfaat bagi orang tua dan anak agar tidak menjadi korban. Pengetahuan tentang tahapan dan perilaku yang terkait dengan *sexual grooming* dapat membantu dalam penyelidikan penegakan hukum terhadap pelaku kekerasan seksual anak. Di sekarang, seharusnya literatur empiris *sexual grooming* berkembang, informasinya dapat digunakan pencegahan *sexual grooming*.

G. Daftar Pustaka

- Elliott, I. A. (2017). A self-regulation model of sexual grooming. *Trauma, Violence, & Abuse*, 18 (1), 83–97.
- Gillespie, A. (2004). "Grooming": definitions and the law. *New Law Journal*
- Groth, A. N., & Birnbaum, H. J. (1978). Adult sexual orientation and attraction to underage persons. *Archives of Sexual Behavior*, 7(3), 175–181
- Howitt, D. (1995). *Paedophiles and Sexual Offences Against Children*. Oxford, UK: John Wiley and Sons.
- Knoll, J. (2010). Teacher sexual misconduct: Grooming patterns and female offenders. *Journal of Child Sexual Abuse: Research, Treatment, & Program Innovations for Victims, Survivors, & Offenders*, 19(4), 371–386
- Lanning, K. V., & Dietz, P. (2014). Acquaintance molestation and youth-serving organizations. *Journal of Interpersonal Violence*, 29(15), 2815–2838.
- Kaufman, K. L., Mosher, H., Carter, M., & Estes, L. (2006). An empirically based situational prevention model for child sexual abuse. In R. Wortley & S. Smallbone (Eds.), *Crime*
- McAlinden, A. M. (2006). Setting 'em up': Personal, familial and institutional grooming in the sexual abuse of children. *Social & Legal Studies*, 15(3), 339–362
- Olson, L. N., Daggs, J. L., Ellevold, B. L., & Rogers, T. K. K. (2007). Entrapping the innocent: Toward a theory of child sexual predators' luring communication. *Communication Theory*, 17, 231–251. doi:10.1111/j.1468-2885.2007.00294.x
- O'Connell, R. (2003). A Typology of Child Cyberexploitation and Online Grooming Practices. Available at: http://www.safer-internet.net/downloads/UCLAN_report_release.pdf (accessed September 2003).